

**TINGKAT PARTISIPASI PEMBUDIDAYA IKAN
DALAM KEGIATAN PENYULUHAN PERIKANAN DI DESA PANORANGAN
KECAMATAN LOA KULU KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA**

***Participation Level of Fish Cultivator In Fishery Counseling Activity In
Panorangan Village Loa Kulu Sub-District Kutai Kertanegara District.***

Markus Natan¹⁾, Nurul Ovia Oktawati²⁾ dan Oon Darmansyah²⁾

¹⁾Mahasiswa Jurusan Sosek Perikanan

²⁾Staf Pengajar Jurusan Sosek Perikanan

Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Mulawarman

Jl. Gn. Tabur, Gedung FPIK, Kampus Gn Kelua Samarinda, Indonesia

Email : markusnatan9@gmail.com

ABSTRACT

This research aimed to (1) Know the participation level of fish cultivator in fishery counseling activity in Panorangan Village Loa Kulu Sub-District Kutai Kertanegara District, (2) know the factors affecting the participation level of fish cultivator in fishery counseling activity in Panorangan Village Loa Kulu Sub-District Kutai Kertanegara District.

Sampling was done through census method. Meanwhile, the data analysis method used was analysis of likert scale and suparman formulation. The research result showed that the participation level of fish cultivator in fishery counseling activity in Panorangan Village Loa Kulu Sub-District Kutai Kertanegara District can be seen in terms of partial and accumulative, which is: partially, the participation level of fish cultivator in fishery counseling activity in Panorangan Village Loa Kulu Sub-District Kutai Kertanegara District was in medium category based on the participation indicator in which the awareness score is 15.2, the involvement score is 8.7, and the benefit score is 8.5. Furthermore, accumulatively, the participation level of fish cultivator in fishery counseling activity in Panorangan Village Loa Kulu Sub-District Kutai Kertanegara District was also in medium category with the score of 32.4. Factors affecting the participation level of fish cultivator in fishery counseling activity in Panorangan Village Loa Kulu Sub-District Kutai Kertanegara District is factor of fish cultivation experience, job, and area width.

Keywords: Participation Level, Fish Cultivation, Factors Affecting the Participation

PENDAHULUAN

Kabupaten Kutai Kartanegara merupakan satu di antara Kabupaten Provinsi Kalimantan Timur, Indonesia. Dan Ibu Kota Tenggarong. Kabupaten Kutai Kartanegara memiliki luas wilayah 27.26,10 km² dan luas perairan kurang lebih 4.097 km². Secara administratif Kabupaten Kutai Kartanegara terbagi dalam 18 wilayah kecamatan dan 237 desa/kelurahan. Dengan pertumbuhan penduduk 3.92% pertahun, penduduk Kabupaten Kutai Kartanegara mencapai 645.817 jiwa (2014) dengan kepadatan penduduk rata-rata 24 jiwa. Pengembangan perikanan di Kabupaten Kutai Kartanegara meliputi areal seluas 94.228,15 ha, terdiri dari danau 34.217 ha, Sungai 22.302,15 ha, Rawa 37.661 ha dan

waduk. Areal yang telah di manfaatkan sebesar 47.114,075 ha (40-50%). (BPS Kutai Kartanegara 2017)

Sebagian besar masyarakat di Desa Panoragan kecamatan Loa kulu berprofesi sebagai pembudidaya ikan. Penyuluh perikanan merupakan aspek utama yang dapat membantu para pembudidaya dalam mengembangkan usaha budidaya mereka melalui program-program dan kegiatan penyuluhan dinas perikanan. Adapun tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui tingkat partisipasi pembudidaya terhadap keberadaan penyuluh perikanan di Desa Panoragan Kecamatan Loa Kulu; 2) Untuk mengetahui Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat Partisipasi di Desa Panoragan Kecamatan Loa Kulu.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 9 bulan dari bulan oktober 2018 sampai dengan juli 2019 dengan lokasi penelitian di Desa Panoragan Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai kartanegara.

Metode Pengambilan Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data Primer diperoleh melalui observasi lapangan dan wawancara dengan kuesioner sedangkan data sekunder diperoleh melalui studi pustaka.

Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel, dalam penelitian ini menggunakan metode sensus. Menurut Kartono (1990), apabila anggota populasi berjumlah 10 sampai 100 orang maka diambil sampel seluruhnya (100%) atau perhitungan secara sensus. diketahui jumlah anggota populasi pembudidaya di Desa Panoragan berjumlah 47 orang yang berasal dari 3 kelompok pembudidaya yang masih aktif. Sehingga metode sensus lebih tepat dilakukan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini.

Metode Analisis Data.

Metode analisis data yang di gunakan, dalam menganalisis data penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif kualitatif, di mana penelitian ini bersifat menggambarkan, menjelaskan dan menguraikan keadaan yang sebenarnya dari data dan informasi yang di peroleh dari hasil wawancara, observasi dan sebagainya yang di gunakan untuk mengetahui indikator tingkat partisipasi pembudidaya ikan dalam kegiatan penyuluhan perikanan dan faktor-faktor mempengaruhi tingkat partisipasi dalam kegiatan penyuluhan perikanan, dengan menggunakan model skala likert.

Model skala likert adalah bentuk kuisisioner yang mengungkapkan tanggapan dari responden dalam bentuk jawaban-jawaban (pertanyaan) yang setiap pertanyaan tersebut memiliki skor yang terdiri dari 3-1 dengan skor 3 tinggi, 2 sedang, 1 rendah sesuai dengan positif atau negatifnya item itu. Suparman (1990).

$$c = \frac{42 - 14}{3} = 9,3 \quad c = \frac{X_n - X_i}{K}$$

Keterangan :

C = Interval kelas

K = Jumlah kelas

X_n = Skor Maksimun

X_i = Skor Minimum

$$c = \frac{18 - 6}{3} = 4$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Ponoragan merupakan satu diantara desa yang terletak di Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara, sebagai pusat kemasyarakatan pada umumnya. Desa Ponoragan yang ada di Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara dengan luas wilayah 449,9 Ha terdiri dari 7 Rukun Tetangga (RT).

Monografi Desa Ponoragan, 2018. Jumlah Penduduk Desa Panoragan memiliki jumlah penduduk 2.557 jiwa yang terdiri dari laki-laki berjumlah 1.288 jiwa (50,37 %) dan perempuan berjumlah 1.269 jiwa (49,63 %). Jumlah penduduk tersebut berasal dari 1.062 KK (Kepala Keluarga). Mata pencaharian di Desa Panoragan petani, pembudidaya ikan, pengrajin, pedagang dan lain-lain. Agama adalah suatu kepercayaan manusia yang dianut untuk menyembah Tuhan Yang Maha Esa. Berdasarkan data Desa Ponoragan agama yang dianut oleh penduduk sebagian besar beragama islam yang berjumlah 2.515 jiwa, sedangkan agama lain yang dianut seperti agama kristen sebanyak 5 jiwa, katholik sebanyak 5 jiwa, dan yang belum atau tidak beragama sebanyak 32 jiwa .

Identitas Responden.

Umur pembudidaya ikan akan mempengaruhi kemampuan fisik bekerja dan cara berfikir. Pembudidaya ikan yang berusia muda dan sehat mempunyai kemampuan fisik yang lebih besar dibandingkan dengan pembudidaya ikan yang lebih tua. Pembudidaya ikan yang berusia muda biasanya masih kurang pengalaman, sedangkan pembudidaya ikan yang relatif tua mempunyai kapasitas pengelolaan usaha budidaya yang lebih matang dan memiliki banyak pengalaman. umur yang belum produktif dibawah umur 1-15 tahun, umur produktif yaitu sekitar diatas umur 15-64 tahun, sedangkan umur tidak produktif 64 tahun ke atas. Lama usaha dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan seseorang dalam melakukan kegiatan Budidaya di kolam. Semakin lama usaha budidaya ikan yang di tekuni atau dijalankan maka semakin banyak juga pengalaman serta pengetahuan yang didapatkan dalam usaha budidaya ikan.

Gambaran Umum Kelompok Pembudidaya

Kelompok pembudidaya ikan (Pokdakan) Tambak Rejo Berlokasi di RT.02 Desa Panoragan. Kelompok ini berdiri pada tanggal 25 April 2009 dengan jumlah anggotanya sebanyak 21 orang yang diketuai oleh bapak Teguh Joko Is. Visi kelompok Tambak Rejo dalam budidaya ikan, yaitu mewujudkan kelompok yang mandiri dalam bidang usaha kelompok budidaya perikanan serta meningkatkan sumberdaya manusia dalam bidang usaha budidaya perikanan untuk mewujudkan kesejahteraan terhadap anggota anggota

kelompok khususnya dan masyarakat pada umumnya. Misi kelompok Tambak Rejo yaitu dengan membenahi struktur serta menanamkan manajemen diri yang baik terhadap anggota dalam kelompok sehingga terciptanya kelompok yang mandiri serta mampu mensejahterakan anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya. Kelompok Tani Ikan Mina Kolam Mandiri Jaya ini terbentuk pada tanggal 12 September 2011 pada awalnya kelompok ini terdiri dari 7 anggota dan sekarang bertambah menjadi 10 orang.

Latar belakang terbentuknya Kelompok Tani Ikan Mina Kolam Mandiri Jaya di pengaruhi beberapa faktor, yaitu :

- a. Masyarakat Desa Ponoragan mayoritas pekerjaannya sebagai pembudidaya ikan baik dari pembenihan sampai dengan pembesaran.
- b. Ikan yang dibudidayakan adalah jenis ikan air tawar yang memanfaatkan lahan kosong serta memanfaatkan Sungai Mahakam sebagai tempat budidaya ikan dengan sistem keramba jaring apung.
- c. Adanya faktor dorongan dari UPT Perikanan yang ada di Kecamatan Loa Kulu, agar para pembudidaya ikan membentuk sebuah kelompok budidaya atau (UPR) agar mudah dalam berkordinasi dan berkomunikasi yang berkaitan dengan masalah yang di hadapai oleh para pembudidaya ikan dalam hal pengajuan bantuan untuk modal usaha.

Kelompok pembudidaya ikan (Pokdakan) Bina Usaha Kolam Berlokasi di RT.03 Desa Panoragan. Kelompok ini berdiri pada tanggal 06 oktober 2009 dengan jumlah anggotanya sebanyak 16 orang yang diketuai oleh bapak Dwi Priyanto. Adapun visi kelompok Bina Usaha Kolam ini yaitu ingin menciptakan pembudidaya ikan yang profesional, unggul, maju, dan sukses bersama untuk selalu maju. Misi kelompok Bina Usaha Kolam yaitu menghasilkan output pembudidaya ikan yang mandiri, tumbuhnya jiwa kewirausahaan dari masing- masing anggota untuk mencapai kemandirian.

Gambaran Umum Penyuluh

Penyuluhan perikanan merupakan proses pembelajaran dalam rangka peningkatan kapasitas kemampuan para pelaku utama, dan atau pelaku usaha sektor kelautan dan perikanan, untuk mengorganisasikan dirinya dalam mengembangkan bisnis perikanan, untuk

meningkatkan pendapatan dan kesejahteraannya, dengan tetap memperhatikan pelestarian fungsi lingkungan hidup. (Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan RI Nomor KEP. 14/MEN/2012).

Petugas Penyuluh perikanan di Kecamatan Loa Kulu yaitu Ibu Baiq Sulisty Rini S.Pi berusia 43 tahun dengan pendidikan terakhir S1 perikanan. Beliau sudah menjadi penyuluh perikanan sejak tahun 2008 hingga sekarang dan jumlah kelompok binaan kurang lebih 13 Desa atau seluruh kecamatan Loa Kulu yang terfokus pada usaha perikanan.

Tingkat Partisipasi Pembudidaya

1. Kesadaran

Kesadaran merupakan suatu partisipasi yang didasari dari dorongan dalam diri setiap individu (kesadaran). indikator partisipasi pembudidaya ikan yaitu kesadaran memiliki skor rata-rata 15,2, hal ini menunjukkan tingkat kesadaran responden dalam mengikuti kegiatan penyuluhan berada pada kategori tinggi. Berdasarkan hasil wawancara terhadap responden mereka aktif mengikuti kegiatan penyuluhan perikanan yang dilakukan di desa Panoragan karena menurut responden penyuluhan dapat memberikan solusi serta motivasi bagi mereka dalam menghadapi permasalahan dalam budidaya.

2. Keterlibatan

Keterlibatan adalah melibatkan pembudidaya untuk berkontribusi dalam suatu program, diantaranya melalui perundang-undangan, peraturan-peraturan maupun perintah lisan saja. indikator partisipasi pembudidaya ikan yaitu keterlibatan memiliki skor rata-rata 8,7, ini berarti menunjukkan bahwa keterlibatan responden dalam kegiatan penyuluhan berada pada kategori sedang. Hasil penelitian dari 47 responden, sebanyak 9 responden menunjukkan indikator partisipasi dalam keterlibatan dalam kategori tinggi dan 38 responden termasuk dalam kategori sedang.

Adanya kesamaan waktu antara kegiatan penyuluhan dengan kegiatan responden (pembudidayaan) dalam melakukan aktivitasnya menyebabkan banyaknya permasalahan-permasalahan yang tidak bisa didiskusikan untuk segera diselesaikan dan sebagian responden menyatakan bahwa penyuluhan tidak seluruh dapat menyelesaikan kendala-kendala

yang mereka hadapi dilapangan walaupun sebagian dapat diatasi, sehingga banyak dari mereka tidak hadir dalam kegiatan penyuluhan perikanan.

3. Manfaat

Partisipasi dalam pengambilan manfaat tidak lepas dari hasil pelaksanaan yang telah tercapai baik yang berkaitan dengan kualitas maupun kuantitas. indikator partisipasi pembudidaya ikan yaitu manfaat memiliki skor rata-rata 8,5, ini berarti menunjukkan bahwa tingkat manfaat yang di peroleh responden mengikuti kegiatan penyuluhan berada pada kategori Sedang. Dari hasil survei dan wawancara di ketahui bahwa hannya sebagian responden yang merasakan adanya peningkatan hasil usaha budidaya ikan sebagai akibat dari adanya kegiatan penyuluhan, namun sebagian lagi tidak merasakan adanya perbedaan yang begitu berpengaruh terhadap peningkatan kualitas dan kuantitas budidaya produksi.

Menurut responden manfaat yang di peroleh dari mengikuti kegiatan penyuluhan belum terasa maksimal, karena belum terasa akan peningkatan yang stabil atau berkelanjutan baik dari segi kualitas maupun kuantitas usaha budidaya ikan.

Tingkat Partisipasi pembudidaya di Desa Panoragan Secara Akumulatif

Kategori tingkat partisipasi peembudidaya ikan dalam kegiatan penyuluhan perikanan di desa panoragan kecamatan loakulu secara akumulatif .

Tabel 1. Penilaian indikator tingkat partisipasi pembudidaya ikan secara akumulatif

No	Indikator Partisipasi	Interval Kelas	Nilai Skor	Kategori
1	Kesadaran	14,01-18,00	15,2	Tinggi
		10,00-14,00		
		6,00-10,00		
2	Keterlibatan	9,34-12,00	8,7	Sedang
		6,67-9,33		
		4,00-6,66		
3	Manfaat	9,34-12,00	8,5	Sedang
		6,67-9,33		
		4,00-6,66		
Jumlah		32,67-42,00	32,4	Sedang
		23,34-32,67		
		14,00-23,33		

Sumber : Data primer diolah, 2018

Diketahui bahwa secara akumulatif nilai interval kelas indikator partisipasi pembudidaya ikan sebesar 32,4. Nilai ini menunjukkan bahwa tingkat kesadaran, keterlibatan dan manfaat pembudidaya ikan dalam kegiatan penyuluhan perikanan di Desa Panoragan berada pada kategori sedang, ini berarti menunjukkan bahwa kesadaran dan kepedulian pembudidaya ikan dalam mengikuti kegiatan penyuluhan perikanan sudah cukup baik walaupun dari 47 responden yang diteliti masih belum maksimal karena hanya sebagian saja yang menyatakan bahwa mengikuti kegiatan penyuluhan perikanan merupakan hal yang penting. Berdasarkan pada tabel 1 dengan skor (32,4) berada pada kategori sedang, maka secara akumulatif tingkat partisipasi pembudidaya dalam mengikuti kegiatan penyuluhan perikanan di Desa Panoragan berada pada kategori sedang.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi

Faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan seseorang dalam berpartisipasi dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu usia, jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendidikan pengalaman usaha budidaya dan faktor eksternal yaitu pekerjaan, penghasilan dan luas lahan. Secara parsial, faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi meliputi hal-hal sebagai berikut.

1. Usia

Tingkat umur mempengaruhi aktifitas kerja kepala keluarga dalam meningkatkan pendapatannya. Faktor internal yang mempengaruhi partisipasi pembudidaya ikan dari faktor usia, memiliki skor rata-rata 7,4 yang berada dalam kategori sedang. Berdasarkan hasil survei, diketahui bahwa keterlibatan responden dalam kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh masih terlihat belum maksimal. Umur tidak menjadi faktor utama bagi responden dalam mengikuti kegiatan penyuluhan, atau dengan kata lain tingkat partisipasi responden dalam mengikuti kegiatan penyuluhan tidak dipengaruhi oleh umur.

2. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga merupakan satu diantara faktor yang dapat mempengaruhi keputusan pembudidaya ikan untuk lebih memperluas usahanya. Faktor internal yang mempengaruhi partisipasi pembudidaya ikan yaitu jumlah tanggungan keluarga

memiliki skor rata-rata 8,6, yang berarti termasuk dalam kategori sedang. Berdasarkan hasil survei dan wawancara dilapangan diketahui bahwa jumlah tanggungan keluarga yang responden tanggungi tidak terlalu berpengaruh terhadap kegiatan yang mereka jalankan, baik kegiatan usaha budidaya maupun diluar usaha kegiatan budidaya. Dengan demikian ketidakhadiran sebagian responden dalam kegiatan penyuluhan pada penelitian ini, dikarenakan kesadaran mereka akan pentingnya suatu penyuluhan masih kurang.

3. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan satu diantara faktor yang menunjang dalam mengelola dan memahami usaha budidaya ikan yang dijalankan. Faktor internal yang mempengaruhi partisipasi ikan yaitu tingkat pendidikan memiliki skor rata-rata 7,0, yang berarti termasuk dalam kategori tinggi. Berdasarkan hasil survei dan wawancara dilapangan, diketahui sebagian besar responden adalah lulusan SMA dan sarjana. Pendidikan yang tinggi membuat pola pikir responden akan pentingnya suatu penyuluhan untuk mendapatkan informasi dan inovasi dalam mengembangkan usaha budidaya mereka cukup penting.

4. Pengalaman Budidaya Ikan

Pengalaman budidaya ikan adalah lamanya pembudidaya melakukan kegiatan budidaya yang di ukur dalam satuan tahun. Faktor internal yang mempengaruhi partisipasi pembudidaya yaitu pengalaman budidaya ikan memiliki skor rata-rata 7,51 ini berarti menunjukan bahwa faktor internal yang mempengaruhi partisipasi pembudidaya yaitu pengalaman budidaya ikan termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini di karenakan responden merasa pengalaman sudah cukup lama yang diperoleh secara turun temurun tidak cukup membantu mereka untuk menangani permasalahan yang ada didalam usaha budidaya mereka, sehingga harapan mereka penyuluh bisa membantu memecahkan permasalahan yang sedang mereka hadapi.

Oleh karena itu, mereka berpendapat bahwa dengan pengalaman yang mereka miliki selama ini tidak semuanya dapat menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi mereka masih membutuhkan penyuluh untuk megatasi permasalahan mereka walaupun tidak semua permalahan mereka dapat diselesaikan oleh penyuluh.

5. Pekerjaan

Pekerjaan adalah aktifitas utama yang dilakukan oleh manusia digunakan untuk suatu tugas atau kerja yang menghasilkan uang bagi seseorang pekerjaan disini dilihat dari sudut pandang pekerjaan utama dan pekerjaan sampingan (Hernanto, 1984). Faktor eksternal yang mempengaruhi partisipasi pembudidaya ikan yaitu pekerjaan memiliki skor rata-rata 7,2, ini berarti menunjukkan bahwa faktor eksternal yang mempengaruhi partisipasi pembudidaya ikan yaitu pekerjaan termasuk dalam kategori sedang.

Berdasarkan hasil survei dan wawancara di lapangan, hal ini dikarenakan sebagian responden berfikir bahwa pekerjaan yang di geluti mereka masih berkaitan dengan kegiatan penyuluhan perikanan, sehingga menurut penuturan mereka tidaklah menjadi alasan untuk tidak menghadiri kegiatan penyuluhan karena pekerjaan yang sedang dijalankan. Akan tetapi, karena sebagian dari 47 responden yang diteliti merasakan manfaat dari mengikuti kegiatan penyuluhan yang cukup. Sebagian lagi dari mereka berpikir tidak terlalu penting mengikuti kegiatan penyuluhan perikanan karena belum merasakan dampak yang lebih baik dari kegiatan penyuluhan.

6. Penghasilan

Hal ini tidak bisa dipisahkan satu sama lain karena pekerjaan seseorang akan menentukan berapa penghasilan yang akan di perolehnya. Faktor eksternal yang mempengaruhi partisipasi pembudidaya yaitu penghasilan memiliki skor rata-rata 7,0, ini berarti menunjukkan bahwa faktor eksternal yang mempengaruhi partisipasi pembudidaya yaitu penghasilan termasuk dalam kategori sedang.

Hal ini masih berkaitan dengan pekerjaan yang sedang dijalani. Pengaruh faktor penghasilan dalam mendorong partisipasi responden termasuk dalam kategori sedang dikarenakan responden belum sepenuhnya merasakan manfaat dari kegiatan penyuluhan secara langsung baik dari segi kualitas maupun kuantitas, sehingga penghasilan yang diperoleh pun mengalami pasang surut dengan kata lain belum stabil atau meningkat. Oleh karena itu, kegiatan penyuluhan belum bisa membuat mereka cukup yakin bahwa kegiatan penyuluhan perikanan adalah suatu kebutuhan dalam usaha budidaya.

7. Luas Lahan

Luas penguasaan lahan akan mempengaruhi partisipasi pembudidaya terhadap suatu proyek. Luas sempitnya lahan akan mempengaruhi anggota untuk mengelola lahannya (Hernanto,1984). Faktor eksternal yang mempengaruhi partisipasi pembudidaya yaitu luas lahan memiliki skor rata-rata 10,6, ini berarti menunjukkan bahwa faktor eksternal yang mempengaruhi partisipasi pembudidaya ikan yaitu luas lahan termasuk dalam kategori tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara dilapangan, diketahui bahwa responden yang diteliti banyak memiliki lahan di atas 2 hektar, hal ini dikarenakan mereka masih menjalankan usaha budidaya ikan menggunakan jenis budidaya tradisional. Oleh sebab itu, sarana dan dana yang cukup juga di butuhkan untuk menjalankan usaha. Meskipun lahan yang digarap cukup luas, namun belum memberikan hasil produksi ikan yang maksimal. Oleh karena itu, menurut penuturan responden yang diteliti, sebenarnya mereka masih cukup tertarik berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan perikanan. Jika dilihat dari faktor luas lahan yang digarap karena berharap bisa memperoleh bantuan sarana maupun prasarana untuk memnunjuk usaha budidaya ikan yang mereka jalankan.

Kategori tingkat partisipasi pembudidaya ikan dalam kegiatan penyuluhan perikanan di desa panoragan kecamatan loakulu secara akumulatif.

Tabel 2. Penilaian faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi pembudidaya ikan secara akumulatif

No	Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi	Interval Kelas	Nilai Skor	Kategori
1	Usia	9,34-12,00	7,4	Sedang
		6,67-9,33		
		4,00-6,66		
2	Jumlah Tanggungan Keluarga	9,34-12,00	8,6	Sedang
		6,67-9,33		
		4,00-6,66		
3	Tingkat Pendidikan	7.01-9,00	7,0	Sedang
		5.00-7,00		
		3,00-5,00		
4	Pengalaman Budidaya	7.01-9,00	7,5	Tinggi
		5.00-7,00		
		3,00-5,00		
5	Pekerjaan	7.01-9,00	7,2	Tinggi
		5.00-7,00		

		3,00-5,00		
6	Penghasilan	7.01-9,00	7,0	Sedang
		5.00-7,00		
		3,00-5,00		
7	Luas Lahan	9,34-12,00	10,6	Tinggi
		6,67-9,33		
		4,00-6,66		
Jumlah		56,01-72,00	55,3	Sedang
		40,01-56,00		
		24,00-40,00		

Sumber : Data primer diolah, 2018

Diketahui bahwa secara akumulatif nilai interval kelas faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi pembudidaya ikan dalam kegiatan penyuluhan perikanan di Desa Panoragan sebesar 55,3. Nilai ini menunjukkan bahwa tingkat faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi pembudidaya dalam mengikuti kegiatan penyuluhan perikanan di Desa Panoragan berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi yaitu usia, jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendidikan, pengalaman budidaya, pekerjaan, penghasilan dan luas lahan tidak terlalu berpengaruh namun cukup baik karena dari 47 responden yang diteliti, sebagian besar menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi responden dalam mengikuti kegiatan penyuluhan perikanan di Desa Panoragan masih berpengaruh walaupun tidak seluruhnya dalam kategori tinggi.

Berdasarkan pada tabel 2 dengan nilai skor (55,3) berada kategori sedang, maka secara akumulatif tingkat partisipasi pembudidaya dalam mengikuti kegiatan penyuluhan perikanan di Desa Panoragan berada pada kategori sedang.

Permasalahan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di lapangan, diketahui bahwa kesadaran akan kegiatan penyuluhan di Desa Panoragan masih pada tahap awal atau tertarik. Dengan kata lain kesadaran responden akan kegiatan penyuluhan masih pada kategori sedang. Hal ini terjadi karena responden belum mendapatkan manfaat yang sangat cukup berpengaruh terhadap usaha budidaya yang mereka lakukan, sehingga sebagian dari mereka menganggap kegiatan penyuluhan tidak terlalu penting. Kegiatan penyuluhan yang

dilaksanakan di Desa Panoragan belum maksimal. Misalnya, pertemuan rutin bulanan belum dijalankan dan kendala yang dihadapi pembudidaya sebagian belum dapat diselesaikan oleh penyuluh.

Kurangnya tenaga penyuluh yang bertugas dikecamatan Loa Kulu yaitu hanya satu orang yang bertugas menjadi penyuluh perikanan di kecamatan Loa Kulu menyebabkan tidak maksimalnya program yang dijalankan, sehingga beberapa wilayah binaan penyuluh belum bisa seluruhnya di bina, Oleh sebab itu program-program yang direncanakan oleh penyuluh belum maksimal terealisasi. Satu diantara akibatnya, Wilayah binaan di Desa Pannoragan yang belum maksimal untuk kegiatan penyuluhan perikanan.

Faktor lain yang juga mempengaruhi kegiatan penyuluhan di Desa Panoragan yaitu lokasi yang cukup menantang jika musim hujan karena ada beberapa tempat yang akses jalannya masih menggunakan jalan tanah bercampur batu sehingga sulit untuk dilewati.

KESIMPULAN

1. Tingkat partisipasi pembudidaya ikan dalam kegiatan penyuluhan perikanan di Desa Panoragan berada pada kategori sedang, berdasarkan hasil analisis pada indikator partisipasi yaitu kesadaran, keterlibatan dan manfaat.
2. Faktor yang paling berpengaruh terhadap tingkat partisipasi pembudidaya ikan dalam kegiatan penyuluhan perikanan di Desa Panoragan adalah faktor pengalaman budidaya, pekerjaan dan luas lahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kutai Kartanegara 2017. Dalam angka Badan Pusat Statistik, Provinsi Kalimantan Timur.
- Profil Desa Panoragan. Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegar. Tahun 2017
- Kartasapoetra, A. G. 1994. Teknologi Penyuluhan Pertanian. Bumi Aksara. Jakarta.
- Mardikanto. Totok. 1993 Penyuluhan Pembangunan Pertanian. Sebelas Maret Universitas Press, Surakarta.
- Van Den Ban, A. W. Dan Hawkins, H.S. 1999. Penyuluhan Pertanian. Kanisius, Yogyakarta.

Kartono, Kartini. 2009. Pemimpin Dan Kepemimpinan. PT Rajagrafindo Persada, Jakarta

Setiana, L. 2005. Pengertian Dasar Penyuluh Perikanan PT. Gramedia. Bandung.

Slamet M, dkk. 2010. *Teori Organisasi*. Bogor: Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor:IPB Press.